



PROFIL PARIWISATA KABUPATEN TOLITOLI

Profile of Tourism in Tolitoli Regency





SAMBUTAN BUPATI TOLITOLI

PREFACE OF THE REGENT OF TOLITOLI

H. MOH. SALEH BANTILAN, SH, MH

Assalamu'alaikum warrahmatullaahi wa barakatuh,

Syukur Alhamdulillah, segala puji kita persembahkan ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia telah dilimpahkan kepada kita bersama.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi atas dibuatnya buku Profil Pariwisata Kabupaten Tolitoli. Kabupaten Tolitoli mempunyai luas wilayah 4.079,77 Km dengan panjang garis pantai 453,98 Km yang terletak di pesisir Pantai Barat Sulawesi atau tepat dipintu masuk Selat Makassar dengan luas laut mencapai 300.859,22Ha dan 43 Pulau, tiga diantaranya merupakan pulau terluar yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Kawasan Ambalat, (Keppres Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-pulau Kecil Terluar) memiliki potensi kepariwisataan yang sangat besar, tidak hanya wisata alam, namun juga wisata budaya, sejarah dan kuliner . oleh karena itu pariwisata pada pemerintahan kami menjadi salah satu prioritas pembangunan.

Oleh karena itu dibutuhkan kerja keras dan kerja cerdas dari pemerintah daerah bagaimana mengelola potensi tersebut sehingga bermanfaat untuk masyarakat banyak, karena pariwisata sudah terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja,


Kami memahami pembangunan kepariwisataan meliputi empat hal :

Thank Allah, all praise we offer to the presence of Allah SWT, for all the blessings and gifts bestowed upon us together.

I gave a high appreciation for the making of the Tourism Profile Book of Tolitoli Regency. Tolitoli Regency has an area of 4,079.77 square-kilometre with a coastline length of 453.98 Km which is located on the West Coast of Sulawesi or right on the entrance to the Makassar Strait with an area of sea reaching 300,859.22 hectares and 43 islands, three of which are the outer islands directly adjacent to Ambalat Area of Malaysia State (the Presidential Decree No. 6 of 2017 on the Determination of Outermost Small Islands) has enormous tourism potential, not only for natural tourism, but also cultural, historical and culinary tourisms. Therefore, tourism in our government is one of the development priorities.

For that, it takes hard and smart work from the local government in how to manage the potential, so that it is beneficial for many people, because tourism has been proven to increase people's income and accelerate poverty reduction through employment.

We understand tourism development includes four things:



Pertama: Pembangunan Destinasi Pariwisata, yang terkait dengan pembangunan daya tarik dan atraksi wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, pembangunan pasilitas pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

First: Development of Tourism Destinations, which are related to the development of tourism objects and attractions, infrastructure, provision of public facilities, development of tourism facilities and community empowerment.

Kedua: Pembangunan Industri Pariwisata yang meliputi daya saing produk pariwisata dan kemitraan usaha pariwisata.

Second: Development of Tourism Industry which includes the competitiveness of tourism products and tourism business partnerships.

Ketiga: Pembangunan Pemasaran Pariwisata, dengan melihat peluang pasar pariwisata di Kabupaten Tolitoli dan mengembangkan promosi pariwisata.

Third: Development of Tourism Marketing, by looking at tourism market opportunities in Tolitoli Regency and developing tourism promotion.

Keempat: Pengembangan Kelembagaan Pariwisata, melalui pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan regulasi,

Fourth: Development of Tourism Institutions, through human resource and regulations development.

Keempat bidang pembangunan kepariwisataan itu dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan seluruh pihak terkait.

The four areas of tourism development are carried out in an integrated manner involving all relevant parties.

Demikian sambutan ini, terima kasih kepada semua pihak khususnya Dinas Priwisata Kabupaten Tolitoli atas terbitnya buku Profil Pariwisata Kabupaten Tolitoli.

This is my remarks, thanks to all parties, especially the Tourism Service of Tolitoli Regency for the publication of the Tourism Profile Book of Tolitoli Regency.

Salam Pesona Indonesia, Tolitoli Pesona Sulawesi, Terima Kasih.

Greetings of Indonesian Charm, Toli- Toli is Sulawesi Fascination, Thank You.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wa barakatuh,



KATA PENGANTAR
KEPALA DINAS PARIWISATA KABUPATEN TOLITOLI
FOREWORD OF THE HEAD OF TOURISM SERVICE
OF TOLITOLI REGENCY

MOH. NASIR DG. MARUMU, S.Pt, S.IP, M.Si

Assalamu'alaikum warrahmatullaahi wa barakatuh,

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas dan ridha dan perkenannya pada kesempatan yang berbahagia kami dapat menyelesaikan buku **"Profil Pariwisata Kabupaten Tolitoli"**.

Buku ini di sajikan sebagai bahan informasi, promosi sekaligus pertimbangan bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang telah atau belum mengunjungi destinasi wisata yang ada di Tolitoli.

Isi buku panduan wisata ini memuat berbagai potensi unggulan destinasi pariwisata yang cukup beragam dan perlu untuk di kembangkan, yang terdiri dari wisata alam, wisata relegi, wisata kuliner dan wisata buatan.

Kami merasa bangga dan senang sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menerbitkan buku Profil Pariwisata ini sebagai media alat promosi destinasi wisata unggulan di Daerah Kabupaten Tolitoli.

Salam Pesona Indonesia, Tolitoli Pesona Sulawesi, Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wa barakatuh,

Praise be offered to the presence of Allah the Almighty, because only upon and pleased and bless of HIM on the happy occasion we can complete the book entitled **"Profile of Tourism in Tolitoli Regency"**.

The book is presented as material of information, promotion and consideration for both domestic and foreign tourists who have or have not visited tourism destinations in Tolitoli.

The contents of the Tourism Guidebook contain a variety of excellent potential tourism destinations that are quite diverse and need to be developed, which consists of natural, religious, culinary and artificial tourisms.

We feel proud and happy and also thank all those who have helped to publish the Tourism Profile book as a medium of promotion for leading tourism destinations in Tolitoli Regency.

Greetings of Indonesian Charm, Toli- Toli is Sulawesi Fascination, Thank You.



Tolitoli

Pesona Sulawesi



TABURAN PERMATA INDAH DI KABUPATEN TOLITOLI

Sprinkles of Beautiful Gem in Tolitoli Regency





VISI DAN MISI KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH VISION AND MISSION OF REGENT AND VICE REGENT



Visi: Terwujudnya Tolitoli yang Sejahtera, Berkarakter, Aktif, Adil dan Religius.”

Vision: The realization of Prosperous, Characterized, Active, Fair and Religious Tolitoli.”

Misi:

1. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat dan menurunkan tingkat kemiskinan berbasis Kawasan;
3. Mewujudkan sumber daya manusia melalui pendidikan berkarakter dan kesehatan berkualitas;
4. Memperkuat daya saing daerah berbasis Desa dan Kecamatan;
5. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup;
6. Merestorasi infrastruktur dasar dan strategis serta sarana dan prasarana daerah; dan
7. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang religius dan berbudaya dalam tatanan kearifan lokal.

Mission:

1. Strengthening good government and clean governance;
2. Increasing the economic growth of the people and lowering the poverty level based on region;
3. Realizing human resources through characterized education and quality health ;
4. Strengthening the competitiveness of the area based on Village and District;
5. Optimizing the management of natural resources and maintaining environmental sustainability;
6. Restoring basic and strategic infrastructure and regional facilities and infrastructure ; and
7. Improving religious and cultured people’s lives in local wisdom order.

GAMBARAN UMUM DAERAH

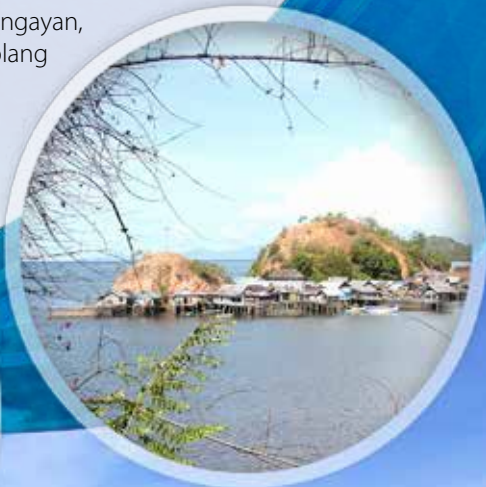
GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama Kabupaten Buol Tolitoli, Namun pada tahun 2000 berdasarkan Undang-Undang No.51 Tahun 1999 kemudian Kabupaten Tolitoli dimekarkan menjadi yaitu Kabupaten Tolitoli sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Buol sebagai kabupaten hasil pemekaran. Luas areal sekitar 4.079,77 Km², terdiri dari 103 Desa, 6 Kelurahan dan 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Baolan, Basidondo, Dako Pamean, Dampal Selatan, Dampal Utara, Dondo, Galang, Lampasio, Ogo Deide dan Tolitoli Utara. Dalam peta Pulau Sulawesi, Kabupaten Tolitoli nampak memanjang dari Timur ke Barat, terletak di sebelah Utara garis khatulistiwa dalam koordinat 0,35° - 1,20° Lintang Utara dan 120,312° - 122,09° Bujur Timur. Ibukota Kabupaten ini terletak di Kota Tolitoli dan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Laut Sulawesi dan Kabupaten Buol di sebelah Utara; Kabupaten Parigi Moutong di Selatan; Selat Makassar di Barat; dan Kabupaten Buol di Timur. Kabupaten ini memiliki 43 Pulau termasuk 3 pulau terluar yakni Pulau Lingayan, Pulau Salando dan Pulau Dolangan.

Location, Area and Borders

Tolitoli Regency, previously named Buol Tolitoli Regency, in 2000 by Law No. 51 of 1999 was divided into 2 regencies, namely Tolitoli Regency as Parent Regency and Buol Regency as a result of the expansion one. The Regency has an area of around 4,079.77 Km², consisting of 103 Villages, 6 Sub-Districts and 10 Districts. The Districts are Baolan, Basidondo, Dako Pamean, South Dampal, North Dampal, Dondo, Galang, Lampasio, Ogo Deide and North Tolitoli. In the map of Sulawesi Island, Tolitoli is visible extending from the East to West, located next to the northern side of equatorial, in the coordinates of 0.35° - 1.20° North Latitude and 120.312° - 122.09° East Longitude. The capital of the area is in Tolitoli City and the boundaries of the region are as follows: the Sulawesi Sea and Buol Regency in the North; Parigi Moutong Regency in the South; the Makassar Strait in the West; and Buol Regency in the East. The Regency has 43 islands including 3 islands the Outermost Ones, namely Lingayan, Salando and Dolang Islands.





Topografi

Kabupaten Tolitoli terletak pada ketinggian 0 – 2.500 meter dari permukaan laut, dengan keadaan topografis dasar hingga pegunungan sedang dataran rendah yang umumnya tersebar di sekitar pantai dan letaknya bervariasi. Dari hasil perhitungan luas peta ketinggian, ternyata daerah dengan ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut adalah yang paling luas yaitu sebesar 192.748 ha (47,24%) dan tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Sedangkan daerah yang berada pada ketinggian >1.000 meter dari permukaan laut adalah paling kecil yaitu 16.887 ha (4,14 %). Untuk luas kelas lereng tanah, daerah dengan kemiringan 15–40% memiliki persentase terbesar, yaitu 43,35% dan daerah dengan kemiringan 0–2% mempunyai persentase terkecil, yaitu 13,73%. Sedang untuk luas kedalaman efektif tanah, kedalaman >90 cm seluas 103.474 ha (25,36%), dan untuk kedalaman <30 cm mempunyai persentase yang terkecil yakni 28.716 ha (7,03%). Sementara itu, luas kedalaman efektif yang terbesar adalah 60–90 cm yaitu sebesar 44,43%.

Topography

Tolitoli Regency has altitude of 0 to 2,500 meters above sea level; with topographical condition from base to mountains, the lowland is generally spread around the beach and its location is varies. From the calculation of the area of the map altitude, it turns out the area with height of 100 - 500 meters from sea level is the most extensive, equal to 192,748 ha (47.24%) and spread throughout the Regency. Whereas the area at altitude of >1,000 meters above sea level is the smallest of about 16,887 ha (4.14%). For the land slope class area, area with a slope of 15-40% has the largest percentage (43.35%) and slope areas of 0-2% have the smallest percentage (13.73%). While for effective depth land, the depth of >90 cm is with an area of 103,474 ha (25.36%), and of about <30 cm depth is the smallest percentage of about 28,716 ha (7.03%). Meanwhile, the widest effective depth of 60-90 cm is equal to 44.43%.





Wilayah Utara merupakan pesisir pantai Laut Sulawesi dan sebagian kecil di sebelah Barat adalah pesisir pantai Selat Makassar dengan beberapa pulau. Sementara sepanjang batas Selatan berupa rangkaian pegunungan bagian dari Pegunungan Bosagong yang memanjang dari Barat ke Timur. Beberapa puncaknya adalah Gunung Tinombala, Gunung Lante, Gunung Tongkou, Gunung Malino, dll. Terdapat juga Pegunungan Bukii Dako disebelah barat-utara Kabupaten Tolitoli dengan puncaknya Gunung Dako yang sekaligus sebagai Cagar Alam Gunung Dako. Kabupaten Tolitoli memiliki banyak sungai. Sungai utama di Kabupaten Tolitoli di antaranya adalah Sungai Talau, Sungai Tambun, Sungai Kalangkangan, Sungai Salumpaga, Sungai Banagan, dan Sungai Bampaun.

Iklim

Iklim Kabupaten Tolitoli dipengaruhi oleh dua musim secara tetap yaitu musim Barat yang basah dan musim Utara yang kering. Angin barat bertiup antara bulan Oktober sampai bulan Maret dan pada periode ini Kabupaten Tolitoli ditandai dengan musim penghujan. Sedang angin utara bertiup antara bulan April sampai bulan September, yang pada periode ini di Kabupaten Tolitoli terjadi musim kemarau. Tipe iklim di Kabupaten Tolitoli menurut Schmidt dan Ferguson, yang didasarkan pada perbandingan bulan kering (0–60 mm) sebulan dan bulan basah (lebih dari 100 mm) sebulan adalah sebagai berikut: Bangkir dan sekitarnya tipe D, Tolitoli dan sekitarnya tipe A. Suhu udara rata-rata maksimum di Kabupaten Tolitoli Tahun 2017 menurun bila

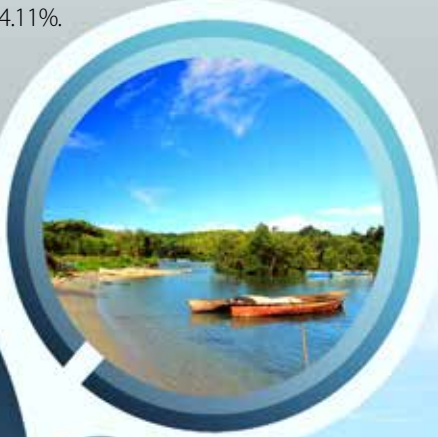
The Northern Territory is the coastal area of the Sulawesi Sea and a small part in the western part is the coastal area of the Makassar Strait with some the islands. The length of the southern boundary is in the form of a series the mountains as a part of Bosagong Mountains that extends from West to East. Some of the peaks are Mounts Tinombala, Lante, Tongkou, Malino, etc. There are also Bukii Dako Mountains in the north-western part of Tolitoli Regency with Mount Dako as its peak, which is also as the Mount Dako Nature Reserve. Tolitoli Regency has many rivers. The main river in Tolitoli Regency in among them is the Rivers of Talau, Tambun, Kalangkanga, Salumpaga, Banagan and Bampaun.

Climate

The climate of Tolitoli Regency is influenced by two seasons in a fixed manner namely wet West season and dry North season. The West Wind blows between October to March and in the period Tolitoli Regency is marked by the rainy season. While the North Wind blows between April to September, which is in the period Tolitoli Regency has dry season. Climate type in Tolitoli Regency according to Schmidt and Ferguson, based on comparison of dry months (0–60 mm a month) and wet months (more than 100 mm a month) are as follows: Bangkir and surrounding area is D type, Tolitoli

dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dari 32,17°C menjadi 30,88°C dengan suhu maksimum tertinggi mencapai 31,4°C yang terjadi pada bulan September 2017. Sementara itu suhu minimum rata-rata tercatat 23,48°C, lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 23,65°C dengan suhu terendah 22,6°C yang terjadi pada bulan Oktober 2017. Rata-rata kelembaban udara pada Tahun 2017 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2016, yaitu dari 82,45% menjadi sebesar 83,50%. Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Kabupaten Tolitoli mempunyai ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut dengan derajat kemiringan lebih 15– 40%. Pada musim hujan, angin bertiup agak menurun dibandingkan dengan keadaan angin pada musim kering. Pada tahun 2017 di Kabupaten Tolitoli kecepatan angin rata-rata adalah 2 knots, sedangkan arah angin terbanyak adalah 110; Tekanan udara 1010,3 milibar; Curah hujan sepanjang tahun 2017 di lokasi Stasiun Pengamat Lalos Kabupaten Tolitoli tercatat 247 hari hujan dengan curah hujan sebesar 2.631,6 mm. Sehingga rata-rata hari hujan per bulan adalah 21 hari dengan rata-rata curah hujan sebesar 219,3 mm. Penyinaran matahari rata-rata 54,11%.

and surroundings is A type. Maximum average air temperature at Tolitoli in 2017 decreased when compared to 2016 namely from 32.17°C to 30.88°C with the highest maximum temperature reached 31.4°C that occurred at September 2017. Meanwhile the average minimum temperature recorded was 23.48°C, lower if compared to 2016 that reaching 23.65°C with the lowest temperature of about 22.6°C occurring in October 2017. Average air humidity at 2017 was lower if compared to 2016, from 82.45% to 83.50%. Tolitoli Regency has altitude of 100 - 500 meters above sea level with degrees slope of about 15 - 40 %. In the rainy season, the winds are high slightly decreased compared to wind conditions in the dry season. At 2017 average wind speed was 2 knots, while the most wind direction was 110; Air pressure of about 1,010.3 millibars; Rainfall throughout the year 2017 at the location of Lalos Observation Station was recorded 247 rainy days with rainfall equal to 2,631.6 mm a year. So that the average rainy day per month was 21 days with average rainfall of 219.3 mm. The average solar radiation was 54.11%.



Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tolitoli pada tahun 2017 sebanyak 230.996 Jiwa pada 54.189 rumah-tangga, laju pertumbuhan 1,26%, terdiri dari 117.731 Laki-laki dan 113.265 Perempuan (rasio: 103,94) dengan kepadatan 56,62 Jiwa/km².

Suku yang mendiami Kabupaten Tolitoli adalah Suku Tolitoli, Suku Dondo, Suku Dampal, Suku Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Kaili, Buol, Manado dan lain-lain yang hidup berdampingan saling menghargai satu sama lain. Suku asli yang ada di Kabupaten Tolitoli yaitu Suku Tolitoli, Suku Dondo, Suku Dampal yang mempunyai adat istiadat masing-masing suku, yang selama ini masih terjaga seperti pelaksanaan adat perkawinan dan kesenian. Bahasa yang dipakai sehari-hari adalah Bahasa Geiga. Bahasa ini menurut Ahli Bahasa AC Kruyt dan Dr Adriani termasuk dalam kelompok Bahasa Tomini, yang daerah sebarannya antara Desa Towera di daerah Kabupaten Donggala sampai dengan Desa Molosipat di perbatasan Gorontalo.

Population

The population of Tolitoli in 2017 was as many as 230,996 people in 54,189 households, the growth rate of about 1.26%, consisting of 117,731 Men and 113,265 Women (sex-ratio: 103.94) with a density of 56.62 people/ km².

Tribes that inhabit Tolitoli Regency are the Tribes of Tolitoli, Dondo, Dampal, Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Kaili, Buol, Manado and others who coexist in mutual respect. The original Tribes in Tolitoli Regency are the Tribes of Tolitoli, Dondo and Dampal, who have traditional customs for each tribe, which has been maintained as the implementation of traditional customs and arts. The language used daily is Geiga Language. The language according to Linguists, AC Kruyt and Dr. Adriani, belong to the Tomini Language Group, which is spread between Towera Village in the area of Donggala Regency up to Molosipat Village in the border of Gorontalo.






Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tolitoli tahun 2017 mencapai 5,41% mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,40%. Berdasarkan perkembangan distribusi PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2017 menunjukkan terdapat empat sektor ekonomi yang mempunyai peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tolitoli. Berdasarkan peran masing-masing terlihat bahwa Sektor Pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Tolitoli dengan peranan sebesar 40,34%, sedangkan Sektor Konstruksi urutan kedua sebesar 12,53%, urutan ke tiga adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan peranan sebesar 8,96% dan urutan ke empat adalah Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan peranan sebesar 9,14%.

Gross Regional Domestic Product (GRDP)

Economic growth of Tolitoli Regency in 2017 reached 5.41%, increased if compared to year before that was equal to 5.40%. Based on development of distribution of GRDP at current prices in 2017, it pointed that there were four economic sectors which had the biggest role in GRDP Formation of Tolitoli Regency. Based on their respective roles, it was shown that the Agriculture Sector was the most dominant sector in GRDP Formation of Tolitoli Regency, with the role of 40.34%, while the Construction Sector was in the second role (12.53 %), and the third place was the Sectors of Wholesaler and Retail, Car and Bicycle Repair (8.96%) and in the fourth place was the Government Administration, Defence and Social Security Sector (9.14%).





SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA

1. Infrastruktur

a. Sarana Transportasi

Jumlah kendaraan bermotor tahun 2017 secara keseluruhan tercatat sebesar 1.544 buah terdiri dari 356 bus; 640 pick up; 450 truk; 38 alat berat dan 60 jenis kendaraan lainnya (kapal, perahu, mobil pribadi, Angkot, Ojek dan becak).

b. Sarana Komunikasi

Kabupaten ini memiliki sarana komunikasi berupa 1.300 sambungan telepon menggunakan serat fiber dan 800 sambungan non-fiber.

c. Sarana Kesehatan

Dalam bidang Kesehatan, Kabupaten ini memiliki 2 Rumah Sakit Umum Daerah dengan 124 kamar dan 227 tempat tidur, 23 Puskesmas Keliling, 74 Puskesmas Pembantu (Pustu) dengan 154 kamar dan 90 tempat tidur, 14 Puskesmas dengan 174 kamar dan 147 tempat tidur, 2 Rumah/Klinik Bersalin, 2 POD, 20 Polindes, 260 Posyandu dan 61 Poskesdes; 102 Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan 108 Pos Pelayanan KB Desa (PPKBD); 22 Apotik, 21 Dokter Praktik dan 7 Toko Obat. Tenaga Kesehatan: 11 Spesialis, 23 dokter umum, 7 dokter gigi; 384 perawat, 12 perawat gigi, 361 perawat kontrak, 3 perawat gigi kontrak; 113 Bidan PNS dan 32

TOURISM AND INFRASTRUCTURE OF TOURISM

1. Infrastructure

a. Means Of Transportation

Total listed motor vehicle in general (2017) was 1,544 units consisting of 356 buses; 640 pickups; 450 trucks; 38 heavy equipment and 60 other types of vehicles (boats, ships, private cars, public transportation, motorcycle taxis and pedicabs).

b. Means Of Communication

The Regency has communication facilities in the form of 1,300 telephone connections using fibre optical and 800 non-fibre optical connections.

c. Means of Health

In the Health Sector, the Regency has 2 Regional Public Hospitals with 124 rooms and 227 beds; 2 Maternity Houses/Clinics; 14 Public Health Centres (PHC/Puskesmas) with 174 rooms and 147 beds; 74 Sub-PHC (Pustu) with 154 rooms and 90 beds; 23 Mobile-PHC; 2 POD; 20 Rural Maternity Posts (Polindes); 260 Integrated Services Posts (Posyandu) and 61 Rural Health Posts (Poskesdes); as well as 102 Family Planning Clinics (KKB) and 108 Rural Family Planning Service Posts (PPKBD); 22 Pharmacies, 21 Practice Doctors and 7 Drug Stores. Medical Staffs: 11 Specialists, 23 General Practitioners, 7 Dentists; 384 Nurses, 12 Dental Nurses, 361 Contract Nurses, 3 Contract Dental Nurses; 113 Civil Servant, 32 PTT- and 207 Contract/Honorary

Bidan PTT serta 207 Bidan Kontrak/Honorar; 11 tenaga teknis Kefarmasian, 18 Apoteker, 14 tenaga teknis Kefarmasian Kontrak/Honorar, 10 Apoteker kontrak/honorar; 36 tenaga Kesehatan Masyarakat, 9 Sanitarian, 50 Tenaga Kesehatan Masyarakat Kontrak/Honorar, 13 Sanitarian Kontrak/Honorar; 5 SPAG dan 20 DIII Gizi; 2 tenaga Terapi Fisik; 5 Radiografer, 2 Teknisi Elektromedis, 18 Analis Kesehatan dan 4 Rekam Medis.

d. Sarana Peribadatan

Di Wilayah ini dapat dijumpai 314 mesjid, 112 musholah; 64 gereja Protestan, 2 gereja Katolik, 15 Pura dan 2 Vihara.

e. Jalan Raya

Pada tahun 2017, panjang jalan di Kabupaten Tolitoli adalah 1.830,47 km, yang terdiri dari 281,03 km Jalan Negara, 133,70 km Jalan Propinsi dan 1.415,74 km Jalan Kabupaten. Dari 1.415,75 km Jalan Kabupaten tersebut, kondisi jalan yang baik sepanjang 126,92 km, kondisi jalan sedang sepanjang 371,23 km, kondisi jalan rusak sepanjang 328,7 km dan kondisi jalan yang rusak sekali sepanjang 588,9 km.

f. Bandara

Bandar Udara Sultan Bantilan di Desa Lalos, Kecamatan Galang, yang mulai beroperasi kembali sejak tahun 2004 ini pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan

Midwives; 11 Pharmacy Technical Staffs, 18 Pharmacists, 14 Contract/Honorary Technical Pharmaceutical Personnel, 10 Contract/Honorary Pharmacists; 36 Public Health Workers, 9 Sanitarians, 50 Contract/Honorary Public Health Workers, 13 Contracts/Honorary Sanitarian; 5 SPAG and 20 DIII Nutrition; 2 Physical Therapy Personnel; 5 Radiographers; 2 Electro-medical Technicians, 18 Health Analysts and 4 Medical Record Workers.

d. Means Of Worship

In the Regency there are 314 Mosques, 112 Small-mosque (mushola); 64 Protestant Churches, 2 Catholic Churches, 15 Temples and 2 Monasteries.

e. Highway

In 2017, the length of the road in Tolitoli Regency was 1,830.47 km, consisting of 281.03 km of State Roads; 133.70 km of Provincial Roads; and 1,415.74 km of Regency Roads. Of the 1,415.75 km of Regency Road, good road conditions were along 126.92 km, medium conditions were around 371.23 km, damaged road conditions along 328.7 km and heavy damaged road conditions were along 588.9 km.

f. Airport

Sultan Bantilan Airport in Lalos Village of Galang District, which began operating again since 2004, in 2017 had increased



tahun sebelumnya. Pesawat yang mendarat sebanyak 318 penerbangan, dan pesawat yang mengangkasa juga sebanyak 318 penerbangan. Penumpang datang dan berangkat selama tahun 2017 masing-masing sebanyak 18.257 orang dan 19.741 orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terlihat terjadi peningkatan penumpang yang berangkat sebesar 67,21%.

g. Pelabuhan

Kabupaten Tolitoli memiliki 7 Pelabuhan yaitu Pelabuhan Dedek, Pelabuhan Kapal Kantener, Pelabuhan Rakyat Hi Hayyun, Pelabuhan Ferry, Pelabuhan Desa Malala, Pelabuhan Perikanan Susumbulan, dan Pelabuhan Perikanan Desa Ogotua. Aktivitas Pelabuhan Dedek pada tahun 2017 terlihat secara keseluruhan adanya peningkatan baik jumlah penumpang berangkat, maupun jumlah penumpang yang datang, serta jumlah kapal masuk dan keluar. Jumlah kapal masuk adalah 252 unit dan yang keluar juga 252 unit, dengan 10.200 penumpang turun dan 7.296 penumpang naik.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten ini mencapai 99.847 orang dengan rincian: 95.499 orang yang bekerja dan 4.348 orang pengangguran terbuka. Sedangkan jumlah bukan Angkatan Kerja adalah sebanyak 64.391 orang dengan rincian: 15.374 orang bersekolah, 38.264 orang mengurus rumah-tangga dan 10.753 orang

compared to the previous year. Landed planes were as many as 318 flights and took-off planes also as many as 318 flights. Arriving and Departing Passengers during 2017 were as many as 18,257 people and 19,741 people respectively. When compared with the previous year, it seemed to have happened increase in departing passengers of about 67.21% .

g. Seaport

Tolitoli Regency has 7 Seaports namely Dedek Port, Container Ship Port, Hi Hayyun People Port, Ferry Port, Malala Village Port, Susumbulan and Ogotua Village Fishery Ports. The activities of Dedek Port in 2017 were an overall increase in the number of departing passengers, as well as the number of arriving ones, and the number of entering and leaving ships. The number of incoming vessels was 252 units and 252 units were out, with 10,200 arriving passengers and 7,296 departing passengers.

2. Human Resources

The number of Work Force in the Regency reached 99,847 people with details: 95,499 people were employed, and 4,348 people were open unemployed. While the number of non-labour force was 64,391 people with details: 15,374 people went to school, 38,264 people took care of households and 10,753



berkegiatan lainnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK): 60,79 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT): 4,35. Sumber Daya Manusia Pariwisata Kabupaten Tolitoli terdiri dari: Tenaga Pemandu Wisata (Travel Guide) 35 orang; Tenaga Penari Kesenian 12 orang dan pemusik 10 orang; Tenaga Kerja Hotel dan Penginapan 98 Orang; dan Tenaga Kerja Rumah Makan 744 Orang tersebar di 10 Kecamatan.

people took part in other activities. The Labour Force Participation Rate (LFPR/TPAK) was 60.79 and the Open Unemployment Rate (OUR/TPT) was 4.35. Tourism Human Resources of Tolitoli Regency comprised of 35 Tourism Guides (Travel Guides); 12 Dancers and 10 Musician; 98 Hotels and Lodging Workers; and 744 Restaurant/ Dining Houses Workers spread across 10 Districts.

3. Informasi Berbagai fasilitas bagi Wisatawan

- a. **HOTEL:** Untuk menampung tamu yang menginap di Kabupaten Tolitoli pada tahun 2017 tersedia 13 hotel non-Bintang dan 35 penginapan. Dari 48 hotel tersebut tersedia sebanyak 382 kamar dan 664 tempat tidur.
- b. **RUMAH MAKAN:** Kabupaten ini memiliki 186 unit rumah makan/ restoran yang tersebar di 10 Kecamatan;
- c. **BIRO PERJALANAN:** tercatat 4 biro perjalanan.
- d. **TOKO SUVENIR** di Kabupaten ini ada 4 unit yang membuat dan menjual kerajinan tangan/rumah-tangga.
- e. **RENTAL KENDARAAN:** terdapat 18 perusahaan dengan kendaraan milik swasta dan pribadi yang disewakan kepada mereka yang membutuhkan.
- f. **KARAOKE:** Universal Family Karaoke, Kampung Buol (Baolan), Tolitoli dan Suryadi Hotel & Surya Karaoke, Jl. Magamum No.95, Tolitoli

3. Information on various facilities for Tourists

- a. **HOTEL :** To accommodate guests who want to stay in Tolitoli on 2017 there were 13 unclassified hotels and 35 inns. From 48 lodgings it was provided 382 rooms and 664 beds.
- b. **RESTAURANT:** The Regency has 186 restaurants/dining houses spread over 10 Districts;
- c. **TRAVEL BUREAU:** recorded 4 Tour & Travel Agencies.
- d. **SOUVENIR SHOP** in the Regency is 4 units that make and sell handicrafts/household crafts.
- e. **VEHICLE RENTAL:** there are 18 companies with private or personal owned vehicles and rented to those in need.
- f. **KARAOKE LOUNGE:** Universal Family Karaoke in Kampong Buol (Baolan) and Suryadi Hotel & Surya Karaoke in Jl. Magamum No.95, Tolitoli.



KEPARIWISATAAN KABUPATEN TOLITOLI

Visi dan Misi Dinas Pariwisata

VISI

Terwujudnya Pariwisata Tolitoli yang berkualitas dan berkelanjutan serta memiliki daya saing dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pelestarian alam, sejarah dan budaya.”

MISI

- Mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengkedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan dengan mempertimbangkan aspek pemerataan dan perimbangan wilayah kecamatan secara proporsional dan berkelanjutan;
- Menciptakan pemasaran pariwisata yang sinergis, berkualitas, unggul, bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- Mewujudkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, membuka ruang partisipasi publik secara luas, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial budaya;
- Mewujudkan organisasi kelembagaan pemerintah kabupaten, swasta, masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan;
- Mewujudkan peran serta masyarakat dalam pembangunan partisipatif pelaksanaan Sapta Pesona dan Sadar Wisata, serta ikut memasarkan dan mempromosikan daya tarik wisata dan produk pariwisata.

TOURISM OF TOLITOLI REGENCY

Vision and Mission of the Tourism Service

VISION

Realization of quality and sustainability Tolitoli Tourism and competitiveness in supporting the economic growth of a society based on the conservation of nature, history and culture.”

MISSION

- Realizing a safe, comfortable, attractive tourism destination by prioritizing the richness and diversity of environmentally sound tourism-objects potentials by considering proportional and continuous aspects of the distribution and balance of the districts area;
- Creating the marketing of synergistic, quality, excellence, responsible tourism for increasing domestic and foreign tourist visits;
- Realizing tourism industry that competitive, credible, opening public participation space widely, responsible for the environment and socio-cultural;
- Realizing institutional organizations of regency government, private, community, human resources, regulation and an effective and efficient mechanism to encourage the realization of sustainable tourism;
- Realizing the role of the community in the participatory development of the implementation of Seven Enchantments and Tourism Conscious, as well as participating in marketing and promoting tourism attractions and products.





Di Kabupaten Tolitoli berdasarkan Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Tolitoli, Daya Tarik Wisata (DTW) berjumlah 80 titik di antaranya di Darat berjumlah 27 DTW, Bahari berjumlah 27 DTW, Budaya berjumlah 16 DTW dan Buatan berjumlah 10 DTW.

Ada tiga jalur dan jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju ke Kabupaten Tolitoli. Dari Palu, ibukota Provinsi Sulawesi Tengah pengunjung dapat melintasi Selat Makassar dengan menggunakan kapal pelayaran milik PELNI. Hanya 9 jam pelayaran akan sampai ke Pelabuhan Dede Tolitoli. Jika melalui jalur darat, pengunjung dapat memilih dua jalur yaitu jalur wilayah Pantai Barat, Kabupaten Donggala dan jalur wilayah Pantai Timur, Kabupaten Parigi Moutong. Jarak tempuh bervariasi, tergantung seberapa laju pengunjung mampu melarikan kendaraannya, tetapi umumnya antara 10 hingga 11 jam. Jalur lain yang paling mudah ditempuh adalah jalur udara yang hanya 45 menit dari Bandar Udara Mutiara Palu, pesawat sudah landing di Bandar Udara Lalos. Namun untuk jenis penerbangan ini baru tersedia pesawat Jenis Cassa.

Untuk daerah dengan curah hujan yang tinggi disarankan membawa bahan pakaian tebal, penutup kaki dan tangan, syal, jaket, juga obat-obatan bagi yang alergi udara dingin.

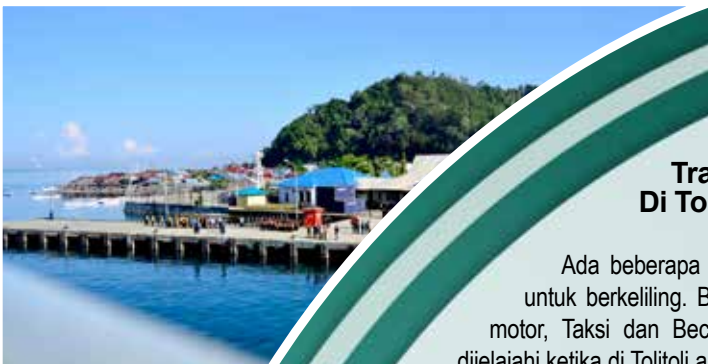
In Tolitoli Regency, based on the Regional Regulation No. 7 of 2016 on the Regional Tourism Development Master Plan (RIPPDA) of Tolitoli Regency, the Tourism Objects (DTW) are totalled 80 points including in Land is totalled 27 DTW, Maritime is totalled 27 DTW, Culture is about 16 DTW and Artificial is totalled 10 units.

There are three lanes and modes of transportation that can be used to go to Tolitoli. From Palu, the capital of Central Sulawesi Province, visitors can cross the Makassar Strait using PELNI's cruise ship. Only 9 hours of cruise will reach Dede Seaport of Tolitoli. If going through land lane, visitors can choose two paths i.e. West Coast region of Donggala Regency and areal lane of East Coast region of Parigi Moutong Regency. Mileage varies, depending on how the rate of visitors can drive their vehicle, generally is between 10 to 11 hours. The easiest route to reach is the air route, which is only 45 minutes from Mutiara Airport of Palu, the aircraft will be landed at Sultan Bantilan Airport of Lalos. But for available flights is only Cassa Aircraft type.

For areas with high rainfall are advised to bring material of thick clothes, cover the feet and hands, scarves, jackets, as well as drugs for cold air allergies.

DATA KUNJUNGAN/VISIT DATA

Tahun / Year	Wisatawan / Traveler		Jumlah / Total
	Mancanegara / Foreign	Domestik / Domestic	
2013	134	15.420	15.554
2014	114	12.980	13.094
2015	142	13.405	13.547
2016	128	18.516	18.664
2017	46	76.421	76.467
2018	86	58.371	58.817



Transportasi dan Daya Tarik Wisata Di Tolitoli

Ada beberapa moda transportasi di Tolitoli yang dapat digunakan untuk berkeliling. Beberapa di antaranya adalah: Angkutan Kota, Ojek motor, Taksi dan Becak. Beberapa tempat wisata menarik yang harus dijelajahi ketika di Tolitoli antara lain sebagai berikut: Air Terjun Kalosi, Air Terjun Padaelo, Pantai Tanjung Dako, Pantai Bangkir, Gunung Ntea, Pemandian Pekka Salo, Gunung Tinongbala, Gunung Sojol, Tanjung Penyuu, Pulau Koko, Air Terjun Taliri, Pantai Pesisir Putih Taragusung, Pantai Pesisir Putih Pulau Kapas, Goa Taragusung, Teluk Ambo Tubang, Air Terjun Pidulu, Tanjung Matop (hutan lindung), Pantai Batu Bangga, Pantai Pasir Putih Sabang Tende, Air Panas Tinigi, Pemandian Kolondom, Batu Damai, Pantai Doyan, Pulau Lutungan, Pemandian Air Terjun Sigelan Goa Alam Pompaile, Pulau Labuan Lobo, Tanjung Beringin Tolitoli, Pemandian Air Terjun Lembah Sopeng, Air Panas Luok Manipi, Danau Toga, Pulau Salapan dan Tanjung Sanjangan.



Transportation and Tourism in Tolitoli

There are several modes of transportation at Tolitoli that can be used to get around. Some of them are: City Transportation, Taxi-bike (Ojek), Taxis and Pedicabs. Some interesting tourism destinations that must be explored when in Tolitoli include the following: Kalosi and Padaelo Waterfalls; Tanjung Dako and Bangkir Beaches; Mount Ntea; Pekka Salo Bathing Place; Mounts Tinombala and Sojol; Turtle Cape; Koko Island; Taliri Waterfall; Taragusung and Kapas Island White Coast Beaches; Taragusung Cave; Ambo Tubang Bay; Pidulu Waterfall; Matop Cape (protected forest); Batu Bangga Beach; Sabang Tende White Sand Beach; Tinigi Hot Water; Kolondom Bathing Place; Batu Damai; Doyan Beach; Lutungan Island; Sigelan Waterfall; Pompaile Natural Cave; Labuan Lobo Island; Beringin Cape, Sopeng Valley Waterfall Bathing Place; Luok Manipi Hot Water; Lake Toga; Salapan Island and Sanjangan Cape.



DESKRIPSI BEBERAPA DAERAH TUJUAN WISATA

DESCRIPTION OF SOME TOURISM DESTINATIONS

1. WISATA ALAM

a. Air Terjun Sigelang

Air Terjun Sigelang Berada dalam jarak sekitar 15 km dari pusat kota Tolitoli. Daya tarik wisata yang populer di kalangan anak muda ini paling ramai dikunjungi saat akhir pekan. Pengunjung yang menginginkan suasana lebih tenang boleh mencoba mengunjungi tempat wisata di Tolitoli ini saat hari-hari kerja. Air Terjun Sigelang jaraknya sekitar 15 Km dari kota Tolitoli. Untuk mencapainya dilanjutkan dengan berjalan kaki sepanjang 3 km dari Desa Oyom.

b. Air Terjun Malangga

Destinasi wisata air terjun di Tolitoli ini berada di balik rerimbunan pepohonan. Segarnya


1. NATURAL TOURISM

a. Sigelang Waterfall

Sigelang Waterfall is within a distance of 15 km from downtown Tolitoli. Popular tourism object for young people, who are most visited during weekends. Visitors who want a calmer atmosphere may try to visit the tourism spot in Tolitoli on weekdays. Sigelang Waterfall is about 15 Km from Tolitoli City. To achieve there, it will be followed by a walk along 3 km from Oyom Village.

b. Malangga Waterfall

The Waterfall Tourism Destination in Tolitoli is behind a grove of trees. The fresh of river






air sungai merangsang pengunjung untuk bermain air atau sekedar menikmati suara gemericik air dari tepian sungai. Air Terjun Malangga terletak di Desa Malangga, Kecamatan Galang. Jarak tempuh dari pusat kota Tolitoli berkisar 17 km dengan waktu tempuh sekitar 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua. Sepanjang perjalanan menuju lokasi pengunjung disuguhi pemandangan alam yang indah, dikelilingi oleh Perkebunan Kakao yang indah milik penduduk sekitar. Air Terjun Malangga mempunyai daya tarik yang sangat indah, dengan debit air sangat deras yang mengalir di antara sela-sela bebatuan yang besar. Ketinggian Air Terjun Malangga sekitar 7 m dihitung dari permukaan air. Keindahan alam di sekitar air terjun ini masih sangat terjaga keasliannya terbukti dengan derunya suara air yang mengalir di antara bebatuan, suburnya pepohonan dan tumbuhan liar yang hidup di sekitar lokasi daya tarik wisata alam ini. Pengunjung yang datang ke daya tarik wisata ini masih sebatas wisatawan lokal, karena minimnya informasi keluar.

c. Air Terjun Batu Meelam

Air Terjun Batu Meelam terletak di desa Ogomatanang Kecamatan Lampasio dengan jarak sekitar 32 km dari kota Tolitoli, yang dapat dikunjungi menggunakan kendaraan pribadi maupun sewa menuju Ogomatanang kemudian jalan kaki sekitar 20 menit menuju air terjun, menelusuri perkebunan kakao milik warga setempat. Ketinggian air terjun sekitar 12 meter, namun yang menarik adalah batu di lokasi air air terjun berwarna merah yang menjadi ciri khasnya sehingga di namakan Batu Meelam.

water stimulating visitors to play water or just enjoy the sounds of water from the banks of the river. Malangga Waterfall is in Malangga Village of Galang District. The distance from the City Centre of Tolitoli is around 17 km with the travel time around 20 minutes using two-wheeled vehicles. Along the way to the site, visitors will be featured with beautiful natural scenery, surrounded by the beautiful Cocoa Plantation belonging to the people around. Malangga Waterfall has very beautiful attraction, with very heavy water discharge flowing in between big rocks. The height of Malangga Waterfall is around 7 m above water level. Natural beauty in around the waterfall is still very maintained. The authenticity is proven by the roar of the water flowing in between rocks, the fertility of trees and wild plants that live around the location of the natural tourism object. The visitors who come to the tourism object are still limited to local tourists, because of the lack of information that comes out.

c. Batu Meelam Waterfall



Batu Meelam Waterfall is in Ogomatanang Village of Lampasio District with a distance of about 32 km from Tolitoli City, which can be visited by private or rent vehicles to Ogomatanang then walk about 20 minutes to waterfall, explore cocoa plantations belonging to residents. The height of the waterfall is around 12 meters, but what's interesting is the red colour stone on the location of the waterfall which is its trademark so that it is named Meelam Stone.

d. Air Terjun Batunapak

Air Terjun Batunapak terletak di Desa Labonu Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli dengan Jarak + 60 Km dari kota Tolitoli. Air terjun tersebut letaknya tidak jauh dari pinggir Jalan Trans Sulawesi di Desa Labonu yang memiliki 3 titik air terjun. Ketinggian untuk titik air terjun pertama dan ke tiga sekitar 7 m, sedangkan untuk titik kedua ketinggiannya + 15 m.

d. Batunapa Waterfall

Batunapa Waterfall is in Labonu Village of Basidondo District with a distance of about 60 km from Tolitoli City. The waterfall is not far from the edge of the Trans Sulawesi Highway in Labonu Village which has a 3-point waterfall. The height for the first and the third waterfall points is around 7 m, while for the second point the height is about 15 m.

e. Air Terjun Simae-mae

Air Terjun Simae-mae Terletak di Desa Malangga, Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Jarak Desa Malangga dari Pusat Kota + 18 Km, kemudian Jarak ke Lokasi Air terjun kurang lebih 10 jam perjalanan yang di tempuh dengan berjalan kaki. Air Terjun Simae-mae ini memiliki ketinggian sekitar 60 meter dan untuk sementara air terjun ini merupakan air terjun tertinggi di Kabupaten Tolitoli.

e. Simae-mae Waterfall

Simae-mae Waterfall is located in Malangga Village of Galang District. The distance of Malangga Village from City Centre is about 18 Km, then the distance to location of the waterfall is approximately 10 hours away by foot. Simae-mae Waterfall has a height of about 60 meters and for a while the waterfall is the highest waterfall in Tolitoli.

f. Bukit Asa

Bukit Asa terletak di Perbatasan Desa Pangli Kecamatan Baolan dengan Desa Tinadin Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. dari Pusat kota sekitar 10 Km, kemudian jarak ke lokasi DTW sekitar 1 km yang ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 10-15 menit. Di Bukit Asa ini pengunjung dapat menikmati pemandangan yang seakan-akan berada di atas awan.

f. Asa Hill

Asa Hill is located on the Border between Pangli Village of Baolan District and Tinadin Village of Lampasio District. From the City Centre is around 10 Km, then the distance to the Tourism Object is around 1 km which is travelled by foot around 10-15 minutes. At Asa Hill the visitors can enjoy the scenery as if they are above the clouds.

g. Danau Toga

Danau Toga terletak di Desa Malala, Kecamatan Dondo, yang berjarak 80 Km dari pusat kota Tolitoli ke arah Desa Malala. Luas danau ini sekitar 28 Ha, sumber air yang mengalirinya terdiri dari 4 sungai dari Pegunungan Batagon. Dari Desa Malala pengunjung dapat berjalan kaki menuju danau tersebut dengan jarak tempuh sekitar 2 jam perjalanan yang sungguh sangat mengasyikkan, karena sepanjang perjalanan pengunjung melintasi hutan alam yang mengilingi sekitar danau tersebut.

g. Lake Toga

Lake Toga is located in Malala Village of Dondo District, about 80 km from the Centre of Tolitoli in the direction to Malala Village. The lake is about 28 Ha wide. Its water sources that flow consists of four streams of Batagon Mountain. From Malala Village the visitors can walk towards the lake with about 2 hours by foot with a very exciting because along the way visitors will cross natural forests surrounding the lake.

2. WISATA BAHARI

a. Pulau Lutungan

Pulau Lutungan merupakan salah satu ikon dari Kabupaten Tolitoli, yang posisinya terletak tepat pada kiblat kota Tolitoli. Jarak antara Pulau Lutungan dengan daratan kota

2. MARINE TOURISM

a. Lutungan Island

Lutungan Island is an icon of the Tolitoli Regency which position is right at Tolitoli City's kiblah. The distance between the island and Tolitoli mainland ranges from 15 minutes of mileage by using marine



Tolitoli berkisar 15 menit waktu jarak tempuh dengan menggunakan moda transportasi laut yang pada umumnya dikenal dengan sebutan katinting oleh masyarakat

Tolitoli. Raja Tolitoli yang bernama Syaefudin Bantilan dimakamkan di Pulau Lutungan ini. Konon ada mitos yang mengatakan jika berkunjung ke makam Raja tersebut dan menancapkan sebatang lidi berukuran sejengkal lalu kemudian ditancapkan ke tanah makam dengan sebuah harapan dan doa yang dipanjatkan, kemudian lidi tersebut diambil lagi dan diukur kembali. Apabila ukurannya berubah menjadi lebih panjang dari semula maka harapan dan doa konon akan dikabulkan oleh Sang Pencipta. Begitupun sebaliknya, dan ini sudah dibuktikan oleh sebagian masyarakat yang telah berkunjung ke Pulau Lutungan yang berjarak 456 Km dari kota Palu dengan jalan darat lalu dilanjutkan dengan naik perahu selama 25 menit dari Pelabuhan Pelabuhan Daerah Hi Hayun. Pulau ini terletak di arah Barat kota Tolitoli yang dikelilingi air dan pantai berpasir putih. Pulau ini dianggap keramat dan banyak dikunjungi masyarakat dengan tujuan mencari berkah.

transportation modes that are generally known by the public of Tolitoli as katinting. King of Tolitoli, named Syaefudin Bantilan, was buried in the Lutungan Island. It is said that there is a myth that says if a visit to the tomb of the King and plugged in an inch measuring stick and then plugged right into the grave with a hope and prayer offered, then stick was taken again and re-measured. If the size changes to be longer than the beginning, the hopes and prayers are said to be granted by the Creator. Vice versa, and this has been proved by some people who have visited Lutungan Island which is about 456 Km from Palu City by road and then by boat for about 25 minutes from the Regional Port of Hi Hayun. The island is in the western direction of Tolitoli City surrounded by water and white sand beach. The island is considered sacred and is visited by many people with the aim of seeking blessings.



b. Pantai Lalos

Salah satu daya tarik wisata Pantai Tolitoli yang populer adalah Pantai Lalos. Selain karena lokasinya yang dekat dari pusat kota dan mudah dikunjungi, pasir pantai yang keemasan dan gugusan batu karang yang eksotis membuat panorama destinasi wisata Tolitoli ini dicari wisatawan. Selain menikmati keindahan panorama, pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seru mulai dari berenang hingga snorkeling karena pemandangan bawah laut yang ada di sekitar pantai ini tak kalah indah. Pantai Lalos dengan pesona pantai pasir putih, terletak di Desa Lalos yang berjarak \pm 12 Km dari Kota Tolitoli. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di pantai ini selain sekedar jalan-jalan pengunjung juga dapat memanfaatkan kondisi alam sekitar objek, seperti melakukan aktifitas olahraga air, di antaranya memancing berenang dll. Di sore harinya banyak juga pengunjung yang datang ke pantai ini, selain untuk berenang ada juga yang hanya datang menikmati indahnya suasana pantai sambil menanti matahari tenggelam. Di lokasi ini juga menjadi salah satu objek pengambilan gambar oleh para fotografer lokal di Kabupaten Tolitoli.

b. Lalos Beach

Lalos Beach is one of the popular Beach Tourism of Tolitoli. Other than its location which is close to downtown and easy to visit, the golden sand beach and a cluster of exotic rocks creating a panorama of tourism destinations in Tolitoli is sought by travellers. In addition to enjoying the beauty of the panorama, visitors can perform various exciting activities, starting from swimming to snorkelling, because the underwater scenery around the beach is no less beautiful. Lalos Beach with seaside charm of white sand beach is in Lalos Village within 12 Km from Tolitoli City. The activities that can be done at the beach in addition to just walk, visitors can also take advantage of the natural conditions around the object, such as doing water sports activities, including fishing, swim etc. In the afternoon there are also many visitors who come to the beach, besides swimming there are also those who only come to enjoy the beautiful atmosphere of the beach while waiting for the sunset. In the location can also become shooting activity by the local photographers of Tolitoli.

c. Pantai Bajugan

Berada di Utara Kota Tolitoli, Pantai Bajugan adalah destinasi wisata pantai selanjutnya yang dapat ditemukan saat berlibur ke Tolitoli. Pasirnya yang putih dan bersih dihiasi gugusan batu-batu besar pasti akan mengingatkan akan keindahan pantai-pantai yang terdapat di pulau Belitung. Salah satu momen terbaik untuk menikmati keindahan daya tarik wisata Tolitoli ini adalah saat *sunset*. Jadi pengunjung perlu mempersiapkan kamera guna menangkap suasana romantis matahari terbenam di Pantai Bajugan.



c. Bajugan Beach

Bajugan Beach is in the northern side of Tolitoli. The beach is a beach tourism destination that can be found while on vacation in Tolitoli. The white and clean sand decorated with a cluster of large stones will surely remind the visitors of the beauty of the beaches on Belitung Island. One of the best moments to enjoy the beauty of tourism objects of Tolitoli is the moment of sunset. So, visitors need to prepare their camera to capture the romantic atmosphere of the sunset on Bajugan Beach.

d. Tanjung Matop

Tanjung Matop yang merupakan tempat habitat burung Maleo (Manuk Mamo) terletak di Desa Pinjan dengan jarak ± 95 Km arah Utara Kota Tolitoli. Burung Maleo adalah burung khas endemik Sulawesi Tengah. Bulan April adalah waktu burung ini melakukan proses bertelur yang besarnya berbanding 6 kali telur ayam kampung. Berada di Desa Pinjan, Kecamatan Tolitoli Utara di Pulau Matop. Tanjung Matop merupakan habitat alami bagi berbagai fauna endemik dan langka seperti burung Maleo, penyu sisik hijau, kera hantu, burung enggang, kepiting kenari, ikan Napoleon dan sarang burung walet. Selain itu, kawasan yang termasuk hutan lindung ini juga memiliki suasana asri dan indah sehingga mampu menjadi tempat *refreshing* yang menyegarkan. Untuk mencapai Tanjung Matop yang jaraknya sekitar 80 km dari Tolitoli pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Tanjung ini termasuk kawasan hutan lindung yang harus dijaga kelestariannya.



d. Tanjung Matop

Tanjung Matop is a habitat of Maleo bird (Manuk Mamo) is located in Pinjan Village with a distance of about 95 Km towards northern direction of Tolitoli City. Maleo Bird is an endemic typical bird of Central Sulawesi. April is the time of this bird's nesting process which eggs are 6 times bigger compared to chicken eggs. Tanjung Matop is a natural habit for various endemic and rare fauna such as Maleo, green hawkbill, ghost apes, hornbills, walnut crabs, and Napoleon fish and swallows birds. Besides, the area which is included in the protected forest area, is also has a beautiful and wonderful atmosphere, as to become a spot of refreshing. To reach Tanjung Matop, the distance is about 80 km from Tolitoli, visitors can use the public or private vehicle. The cape is included in protected forest areas that must be kept its preservation.

e. Pulau Kapas,

Pulau Kapas adalah salah satu pusat Wisata Bahari di Tolitoli. Yang dapat ditemui di Pulau Kapas adalah mulai dari pemandangan pantai yang indah, ekosistem mangrove yang eksotis, hingga indahnya alam bawah laut perairan Sulawesi yang dinikmati pengunjung dengan *snorkeling* ataupun menyelam. Desa Kapas terletak di Kecamatan Tolitoli Utara yang berjarak 38 Km dari Pusat Kota Tolitoli. Pulau ini terkenal dengan keindahan taman bawah lautnya.



e. Kapas Island

Kapas Island is one of the Marine Tourism Centres in Tolitoli. That may be found in Kapas Island are the beautiful coastal scenery, exotic mangrove ecosystem, and the beauty of the underwater world of Sulawesi which can be enjoyed by the visitors with snorkelling or diving. Kapas Village is in North Tolitoli District which is about 38 Km from Tolitoli City Centre. The island is famous for its beautiful underwater park.

f. Daya Tarik Wisata Udang Merah Tanjung Sanjangan

Destinasi wisata ini termasuk wisata baru yang kini tengah sangat populer. Disini pengunjung dapat menemukan perairan yang menjadi rumah bagi udang-udang merah yang sangat ramah. Selain melihat udang merah, kawasan wisata ini juga dekat dengan berbagai pesona alam lainnya seperti goa-goa alam dan juga danau-danau kecil yang terbentuk secara alami. Salah satu keunikan daya tarik wisata Kabupaten Tolitoli adalah keberadaan Udang Merah berjumlah ribuan yang hidup di 3 danau di Tanjung Sanjangan Desa Salumbia Kecamatan Dondo, Udang Merah ini memiliki legenda dan di disakralkan oleh masyarakat di Desa Salumbia dan masyarakat di Kecamatan Dondo pada umumnya, dapat di saksikan oleh setiap pengunjung dengan cara snorkeling ataupun dapat di lihat langsung dari tepi danau. Tempat ini dapat dikunjungi dengan menggunakan kendaraan melalui jalan trans Sulawesi dari Kota Tolitoli ± 114 Km ke arah Selatan dan selanjutnya menyewa perahu Nelayan menuju Tanjung Sanjangan dengan kebutuhan waktu sekitar 45 menit.



f. Red Shrimp Tourism Object of Tanjung Sanjangan

Tourism Destination is a new tourism object which is now very popular. Here visitors can find waters that are home to very friendly red shrimp. Besides seeing red shrimp, the

tourism area is also close to various other natural charms such as natural caves and small lakes which form naturally. One of the unique tourism objects of Tolitoli Regency is the existence of thousands of Red Shrimp that live in 3 lakes in Tanjung Sanjangan of Salumbia Village in Dondo District. The Red Shrimp has a legend and is sacred by the people of Salumbia Village and the people of Dondo District in general. They can be witnessed by every visitor with snorkelling or can be seen directly from the edge of the lake. The place can be visited using a vehicle via the Trans Sulawesi Road from Tolitoli City for about 114 Km to the southern direction and then renting a fisher boat to Tanjung Sanjangan with a need of about 45 minutes.



g. Pulau Lingayan

Memasuki daya tarik wisata Tolitoli satu ini pengunjung akan disambut dengan rerimbunan hutan bakau yang asri. Pulau yang hanya dihuni puluhan kepala keluarga ini juga memiliki pantai-pantai indah dan juga batu-batu karang yang ekstotis. Pulau Lingayan terletak di Desa Ogotua, Kecamatan Dampal Utara. Jarak dari Kota Tolitoli ke Kecamatan Dampal Utara (Desa Ogotua) sekitar 140 km atau 3 jam perjalanan. Untuk bisa ke pulau ini pengunjung dapat menaiki perahu motor dari Desa Ogotua dengan waktu tempuh 15 menit. Pulau ini juga merupakan salah satu pulau terluar yang ada di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Pulau ini juga sempat diklaim oleh Malaysia. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Pulau Lingayan ini adalah Suku Bugis, Bajo, Mandar dan penduduk asli Ogotua yaitu Suku Dampal. Masyarakat disini bermatapencarian sebagai nelayan, ada juga sebagian sebagai petani rumput laut dan peternak sapi dan kambing. Nelayan dari pulau ini dikenal sebagai penghasil ikan terbanyak untuk memenuhi kebutuhan ikan di Kecamatan Dampal Utara dan sekitarnya bahkan sampai keluar daerah Kabupaten Tolitoli. Pulau Lingayan juga memiliki keindahan bawah laut yang indah. Di Pulau Lingayan ini juga hidup habitat penyu sisik yang pada bulan-bulan tertentu naik ke pantai Pulau Lingayan untuk bertelur.

g. Lingayan Island

Entering the Tourism Object of Tolitoli, visitors will be treated to beautiful mangrove forests. The island which is only inhabited by dozens of families also has beautiful beaches and exotic rocks. Lingayan Island is in Ogotua Village of North Dampal District. The distance from Tolitoli City to North Dampal District (Ogotua Village) is about 140 km or 3 hours. To be able to the island, visitors can ride a motorboat from Ogotua Village with a travel time of 15 minutes. The island is also one of the outer islands in Indonesia which is directly adjacent to the neighbouring Country, Malaysia. The island was also claimed by Malaysia. Most of the people who reside in Lingayan Island are Bugis, Bajo, Mandar and Native Ogotua called Dampal Tribe. The people here live as fishers, also some as farmers of seaweed and ranchers of cows and goats. Fishers from the island are known as the largest producer of fish to meet the needs of fish in North Dampal District and surrounding areas, even to Tolitoli Regency area. Lingayan Island has also the beautiful underwater world. Lingayan Island is also as hawksbill habitat that lives in certain month. They go up to the beach of Lingayan Island to spawn.





h. Pulau Dolangan/Panjang

Pulau Dolangan/Panjang terdapat di Desa Santigi yang berjarak sekitar 54 Km dari Kota Tolitoli. Di pulau ini tumbuh pohon Santigi di atas batu karang yang berbentuk bonsai alami dan merupakan salah satu pulau terluar yang berbatasan dengan Filipina. Pulau ini disebut juga Pulau Panjang karena jika dilihat dalam setiap sisi tetap terlihat panjang. Di pulau ini berdiri Tugu Batas wilayah pulau terluar sehingga dibangun pos penjagaan. Beberapa masyarakat dari perkotaan sering mengunjungi pulau ini setiap akhir pekan. Sekitaran pulau adalah salah satu habitat dari Dugong dan ikan Napoleon.

h. Dolangan Island or Panjang Island

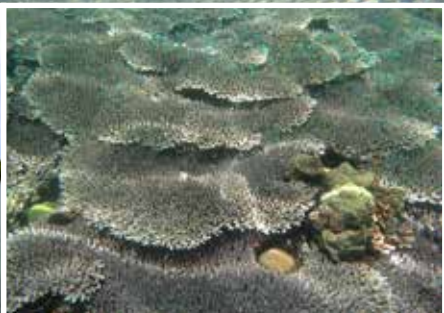
Dolangan Island or Panjang Island is in Santigi Village which is about 54 Km from Tolitoli City. In the island it grows Santigi trees on the rock which is in the form of a natural bonsai and is one of the outer islands bordering to the Philippines. The island is also called Panjang Island, because if seen in each side it is still looks long. On the island stands the Border Monument of the outer islands so that a checkpoint has been built here. Some people from cities often visit the island in every weekend. Nearby islands there is a habitat of Dugong and Napoleon fish.

i. Pulau Pandan

Pulau Pandan terletak di Desa Sambujan Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Jarak Desa Sambujan dari Pusat Kota sekitar 29 Km yang dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan darat (mobil/sepeda motor). Pulau Pandan ini juga memiliki pesona bawah laut yang tidak kalah indahnya dengan daya tarik wisata bahari lain yang ada di Kabupaten Tolitoli.

i. Pandan Island

Pandan Island is in Sambujan Village of Ogodeide District. The village has about 29 km from City Centre and can be reached by using land vehicle (car/motorcycle). Pandan Island also has the charm of the underwater world of not less beautiful with the objects of other marine tourism in Tolitoli Regency.





j. Pulau Salando

Pulau Salando terletak di sebelah Utara kota Tolitoli. Pulau ini tidak begitu jauh dengan pulau Kapas. Dapat ditempuh dengan perahu kurang lebih dua jam. Salah satu keistimewaan pulau ini adalah pasir putih yg halus dan pasir timbul dengan luas kurang lebih 2 kilometer persegi saat air surut. Pulau ini terkenal dengan keaneka ragaman biota lautnya. Lion fish berbagai jenis sangat mudah ditemukan di sekitaran pulau ini. Biota laut lain seperti muray, nudi branch, stingray, bahkan ikan Napoleon terdapat di sekitaran pulau ini. Jarak pandang berkisar 5–10 meter memudahkan untuk melihat banyaknya ikan dari atas perahu. Sehingga pulau ini merupakan tempat favorit bagi nelayan sekitar. Pulau Salando menyimpan banyak kekayaan alam bawah laut sehingga dibangun pos pengawasan dari Dinas Perhubungan dan Perikanan di pulau tersebut.

j. Salando Island

Salando Island is in the northern side of Tolitoli City. The island is not so far from Kapas Island. It can be reached by boat for approximately two hours. One of the special features of the island is the fine white sand and embossed sand with an area of approximately 2 km² at low tide. The island is famous for its diversity of marine biota. Lion fish of various types are very easy to find on around the island. Other marine life such as Murray, nudibranch, stingray, even Napoleon fish contained in around the island. The visibility ranges from 5-10 meters makes it easy to see the number of fishes from a boat. So that the island is a favourite place for fishers around. Salando Island keeps a lot of natural wealth under the sea so that a monitoring post is established from the Department of Transportation and Fisheries on the island.





k. Pantai Sabang Tolitoli

Dengan panorama pasir putih dan pulau Otut di depannya terletak di Desa Sabang yang berjarak sekitar 17 Km dari Kota Tolitoli. Pantai Sabang Tolitoli dikenal sebagai salah satu daya tarik wisata andalan di Kabupaten Tolitoli, dengan pemandangan yang indah dan pasir putih yang halus yang terhampar di sepanjang pantai ini. Untuk berkunjung ke daya tarik wisata ini pengunjung dapat menggunakan moda transportasi darat dengan waktu tempuh hanya sekitar 15 menit. Selain itu pada saat air laut surut pengunjung dapat berjalan kaki menuju pulau yang ada di depan Pantai Sabang Tolitoli tersebut yang dikenal dengan sebutan Pulau Otut, jarak antara bibir pantai dengan pulau sekitar 100 m. Konon menurut cerita yang di dengar kalau di sekitar laut yang ada di Pantai Sabang Tolitoli ada ikan Dugong yang hidup di sekitar pantai tersebut. Pengunjung tidak perlu khawatir jika berkunjung ke daya tarik wisata ini, karena di daya tarik wisata ini

k. Sabang Tolitoli Beach

With panoramic views of white sand and Otut Island in the front is in Sabang Village, which is about 17 Km from Tolitoli City. Sabang Tolitoli Beach is known as one of the mainstay tourism objects of Tolitoli Regency, with beautiful scenery and fine white sand that spread along the beach. To visit the object, visitors can use land transportation mode with a travel time of only about 15 minutes. In addition, at low tide, visitors can walk to the island in front of Sabang Tolitoli Beach, known as Otut Island. The distance between the shoreline and the island is around 100 m. According to the story that was heard that around the sea of Sabang Tolitoli Beach there were Dugong living around the beach. Visitors need no worry to visit the tourism object, because at the area has been provided such simple



telah disediakan fasilitas sederhana berupa gazebo dan toilet yang terhubung dengan sarana air bersih. Fasilitas lain yang dapat dijumpai disini adalah permainan tantangan untuk menguji keberanian pengunjung pada ketinggian, atau yang lebih dikenal dengan sebutan outbound. Permainan ini dibuat menjadi 2 bagian, untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak jarak tempuh luncuran ke bawah sekitar 50-70 m, sedangkan untuk dewasa + 100-120 m.

facilities like gazebo and toilets connected to clean water facilities. Other facilities that can found here are challenge games which are to test the visitors' courage at height, or which is better known as outbound. The game is made into 2 parts, for children and adults. For children the mileage goes to down around 50-70 m, while for adults is about 100-120 m.



I. Pulau Buol

Dengan pesona terumbu karang dan keragaman biota laut ini dapat dicapai dalam waktu sekitar 30 menit menggunakan perahu motor 40-PK dari kota Tolitoli. Pulau Buol juga memiliki keindahan pantai yang hampir sama dengan Pantai Tende Sabang karena memiliki pasir putih yang halus. Tetapi pulau ini lebih dikenal

I. Buol Island

With charm of coral reefs and the diversity of marine life can be reached of around 30 minutes using 40PK powerboat from Tolitoli City. Buol Island also has a beach that is almost the same as Sabang Tende Beach because it has smooth white sand. But the island is known for its underwater world.



dengan objek bawah lautnya. Di Pulau Buol ini juga sedang digalakkan kegiatan transplantasi karang, mengingat sebagian terumbu karang di sekitar pulau ini yang rusak disebabkan oleh para nelayan lokal yang menangkap ikan dengan cara menggunakan bom ikan. Di pulau ini banyak hidup jenis-jenis ikan konsumsi di antaranya: ikan katamba, bobara, baronang dan masih banyak jenis ikan lagi, sehingga banyak nelayan yang memilih tempat ini sebagai salah satu spot pemancingan.

Buol Island is also being promoted of coral transplantation, considering some coral reefs in around the island are damaged because the local fishers who capture fish by using fish bombs. In the island there are living so many species of consumption fish, such as: katamba, big-eye trevallies, orange spine-foot and many types of fish, so that many fishers who chose the place as a spot of fishing.



m. Taman Laut Pulau Kabetan

Daya tarik wisata Pulau Kabetan terletak di Desa Kabetan, Kecamatan Ogodeide. Jarak tempuh dari pusat Kota Tolitoli ke daya tarik wisata pulau Kabetan sekitar 1,5 jam. Akses menuju tempat wisata dapat ditempuh lewat jalur laut menggunakan kapal motor atau perahu. Pulau Kabetan merupakan jenis daya tarik wisata bahari, keindahan panorama yang dimiliki pulau Kabetan terletak pada keberadaan pantainya dan bawah lautnya.

m. Kabetan Island Marine Park

Kabetan Island Marine Park is in Kabetan Village of Ogodeide District. The distance from the centre of Tolitoli to the island is about 1.5 hours. Access to the tourism object can be reached by sea using motorboat or boat. Kabetan Island is a type of maritime tourism object with the beautiful panorama owned by the island is on the existence of its beaches and under the sea.





n. Tanjung Jaleje

Jarak tempuh dari pusat kota ke daya tarik wisata Tanjung Jaleje sekitar 150 Km. Terletak di Desa Ogotua, Kecamatan Dampal Utara. Akses menuju daya tarik wisata dapat ditempuh lewat jalur darat menggunakan roda dua/roda empat. Daya tarik wisata Tanjung Jaleje terletak pada keberadaan pantai pasir putihnya yang bisa dijadikan tujuan wisata.

n. Tanjung Jaleje

Has the distance from the City Centre of about 150 Km. It is in Ogotua Village of North Dampal District. Access to the object can be reached by land using two- or four-wheels vehicles. Tanjung Jaleje Tourism Object has the presence of its white sand beach which can be used as a tourist attraction.





o. Tanjung Penyu

Tanjung Penyu terletak di Desa Sese, Kecamatan Dampal Utara. Jarak tempuh dari pusat kota Tolitoli ke Daya tarik wisata Tanjung Penyu adalah 155 Km. Akses menuju daya tarik wisata Tanjung Penyu dapat dijangkau lewat jalur darat menggunakan kendaraan roda dua / roda empat. Tanjung Penyu merupakan daya tarik wisata bahari dimana keindahan alam yang dimiliki adalah pantai berpasir putih. Daya tarik wisata ini merupakan tempat penangkaran penyu.

o. Tanjung Penyu

Tanjung Penyu is located in Sese Village of North Dampal District. The distance from Tolitoli City Centre to Tanjung Penyu Tourism Object is 155 Km. Access to Tanjung Penyu can be reached by land using two- or four-wheel vehicles. Tanjung Penyu is a maritime tourism object where the beauty of nature is white sand beach. The tourism object is a turtle breeding place.





p. Teluk Laulalang

Teluk Laulalang terletak di Desa Laulalang Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Jarak Desa Lalulalang dari Pusat sekitar + 70 Km yang bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan darat (Mobil/ Sepeda Motor).

p. Teluk Laulalang

Teluk Laulalang is located in Laulalang Village of North Tolitoli District. The distance of Laulalang Village from the City Centre is around 70 Km which can be travelled using land vehicles (cars/motorbikes).



q. Teluk Malala (Ratu Ampat Malala)

Teluk Malala (Ratu Ampat Malala) terletak di Desa Mala Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli, Jarak Desa Malala dari Pusat Kota + 80 Km, kemudian lokasi DTW Ratu Ampat dapat di tempuh dengan menggunakan transportasi laut seperti perahu yang memakan waktu sekitar 15 menit sampai ke lokasi DTW tersebut.

q. Teluk Malala (Ratu Ampat Malala)

Teluk Malala (Ratu Ampat Malala) is located in Mala Village of Dondo District. The distance to Malala Village from the City Centre is about 80 Km, then the location of Ratu Ampat Tourism Destination can be travelled by sea transportation such as a boat which takes about 15 minutes to the location.





3. DESA WISATA

a. Desa Malangga

Desa Wisata Malangga terletak di Kecamatan Galang sekitar 60 menit dari Pusat Kota Tolitoli. Desa ini dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua atau empat. Desa Malangga dijadikan desa wisata karena memiliki keunikan tersendiri yaitu atap rumah penduduk di desa ini dapat dibuka dan ditutup. Fungsinya adalah untuk meletakkan hasil bumi di plavon rumah mereka agar cahaya matahari bisa langsung mengeringkan hasil bumi tersebut tanpa harus menjemurnya di halaman rumah. Selain ini di sekitar desa ini juga terdapat pembuatan gula merah dan minyak kelapa kampung yang diolah oleh warga desa secara alami. Selain itu, tradisi upacara adat panen dan tradisi sumpit masih terjaga dan dilaksanakan setiap tahun di desa ini.

b. Kampung Nelayan Labuan Lobo

Kampung Nelayan ini terletak di Desa Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli, Jarak Desa Labuan Lobo dari Pusat Kota Ke DTW : + 30 Km yang bisa di jangkau dengan transportasi darat menggunakan Mobil dan Sepeda Motor.

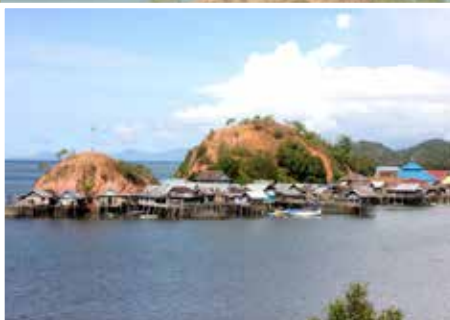
3. TOURISM VILLAGE

a. Malangga Village

Malangga Village is in Galang District, about 60 minutes from the City Centre of Tolitoli. The village can be reached by two- or four-wheel vehicles. Malangga Village is a tourism village because it has its own uniqueness, such as the roofs of houses in the village can be opened and closed. Its function is to laying food crops in the plafond of their houses so that sunlight can directly drying the crops without having to leave them in the yard. Besides this, around the village there is also the production of brown sugar and village coconut oil which is processed naturally by the villagers. In addition, the traditional ceremony of harvesting and the tradition of chopsticks is maintained and carried out every year in the village

b. Labuah Lobo Fisher's Kampong

The Fisher's Kampong is in Labuan Lobo Village of Ogodeide District. The distance to Labuan Lobo Village from the City Centre is about 30 Km which can be reached by land transportation using Cars or Motorbikes.



DATA DAYA TARIK WISATA (DTW) 2018
DATA OF THE TOURISM ATTRACTIONS YEAR 2018

No	Jenis Daya Tarik Wisata Type of Tourism Attraction	Nama Daya Tarik Wisata Name of Tourism Attraction	Lokasi Location		Keterangan Notes
			Kecamatan District	Desa Village	
1	DTW Alam Natural Dtw				
A. Darat / Land					
1		Air Terjun Padaelo Padaelo Waterfall	Dam.selatan South Dampal	Bangkir	Blm dikelola Not yet managed
2		Air Terjun Kalosi Kalosi Waterfall	Dam.selatan South Dampal	Dongko	Blm dikelola Not yet managed
3		Gunung Ntea Mount Ntea	Dam.selatan South Dampal	Dongko	Blm dikelola Not yet managed
4		Ulat Sandung	Dam. Selatan South Dampal	Dongko	Belum dikelola Not yet managed
5		Air Panas Tampiala Tampiala Hot Water	Dam.selatan South Dampal	Tampiala	Blm dikelola Not yet managed
6		Gunung Sojol Mount Sojol	Dam.selatan South Dampal	Kombo	Blm dikelola Not yet managed
7		Air Terjun Tattirie Tattirie Waterfall	Dam.Utara North Dampal	Banagan	Blm dikelola Not yet managed
8		Air Terjun Kambayan/ Malangga Kambayan/Malangga Waterfall	Galang	Malangga	Belum dikelola Not yet managed
9		Air Terjun Simaemae Simaemae Waterfall	Galang	Malangga	Belum dikelola Not yet managed
10		Air Terjun Batumoelan Batumoelan Waterfall	Galang	Malangga	Belum dikelola Not yet managed
11		Air Panas Liu Liu Hot Water	Galang	Tinigi	Belum dikelola Not yet managed

12		Air Terjun Sigelang Sigelang Waterfall	Lampasio	Oyom	Dikelola Desa Wisata Managed by Tourism Village
13		Goa Pampaile Pampaile Cave	Lampasio	Oyom	Belum dikelola Not yet managed
14		Air Terjun Batu Meelam Batu Meelam Waterfall	Lampasio	Ogomatanang	Belum dikelola Not yet managed
15		Air Terjun Batunapak Batunapak Waterfall	Basi Dondo	Labonu	Belum dikelola Not yet managed
16		Gunung Tinombala Mount Tinombala	Basi Dondo	Labonu	Belum dikelola Not yet managed
17		Hutan Wisata Uwemopido Uwemopido Tourism Forest	Baolan	Dadakitan	Belum dikelola Not yet managed
18		Batu Nobotak Nobotak Stone	Baolan	Dadakitan	Belum dikelola Not yet managed
19		Air Terjun Kolasi Kolasi Waterfall	Dondo	Lobuo	Sudah dikelola
20		Air Panas Luokmanippi Luokmanippi Hot Water	Dondo	Luokmanippi	Belum dikelola Not yet managed
21		Danau Toga Lake Toga	Dondo	Betengon	Belum dikelola Not yet managed
22		Air Terjun Sindoliang Sindoliang Waterfall	Dondo	Betengon	Belum dikelola Not yet managed
23		Danau Tanjung Sanjangan Lake Tanjung Sanjangan	Dondo	Salumbia	Belum dikelola Not yet managed
24		Sungai Ogodeide Ogodeide River	Ogodeide	Muara Besar	Belum dikelola Not yet managed
25		Air Terjun Jempangan Jempangan Waterfall	Tolitoli Utara	Lingadan	Belum dikelola Not yet managed
26		Air Terjun Pidulu Pidulu Waterfall	Tolitoli Utara	Lingadan	Belum dikelola Not yet managed
27		Tanjung Matop Matop Cape	Tolitoli Utara	Pinjan	Dikelola BKSDA Managed by BKSDA

B. BAHARI / MARINE					
1		Pantai Bangkir Bangkir Beach	Dam.selatan South Dampal	Bangkir	Blm dikelola Not yet managed
2		Pantai Tanjung Simuntu Tanjung Simuntu Beach	Dam.selatan South Dampal	Simuntu	RIP.DTW
3		Pantai Tanjung Penyu Tanjung Penyu Beach	Dam.Utara North Dampal	Sese	Blm dikelola Not yet managed
4		Pantai Kabinuang Kabinuang Beach	Dam.Utara North Dampal	Kabinuang	Blm dikelola Not yet managed
5		Pulau Koko Koko Island	Dam.Utara North Dampal	Ogotua	Blm dikelola Not yet managed
6		Tanjung Jaleje Jaleje Cape	Dam.Utara North Dampal	Ogotua	Blm dikelola Not yet managed
7		P. Lingayan Lingayan Island	Dam.Utara North Dampal	Ogotua	Dikelola oleh PEMDA & BUMDES Managed by PEMDA & BUMDES
8		P. Simatang Simatang Island	Dam.Utara North Dampal	Simatang	Blm dikelola Not yet managed
9		Pantai Taragusung Taragusung Beach	Tolitoli Utara	Santigi	Blm dikelola Not yet managed
10		P. Panjang/Dolangan Panjang/Dolangan Island	Tolitoli Utara	Santigi	Tahap Perencanaan Planning Stage
11		Teluk Ambotubang Ambotubang Bay	Tolitoli Utara	Teluk Jaya	Blm dikelola Not yet managed
12		P. Kapas Kapas Island	Dakopemean	Kapas	Belum dikelola Not yet managed
13		P. Salando Salando Island	Dakopemean	Kapas	Belum dikelola Not yet managed
14		Pantai Batubangga Lalos Batubangga Lalos Beach	Galang	Lalos	Dikelola Ds. Wisata Managed by Tourism Village
15		Pantai Pijar Pijar Beach	Galang	Lalos	Dikelola Sendiri Self-managed
16		Pantai Malrane Malrane Beach	Galang	Lalos	Dikelola Sendiri Self-managed
17		Tanjung Kekot Kekot Cape	Galang	Lalos	Belum dikelola Not yet managed

18		Pantai Sabang Tende Sabang Tende Beach	Galang	Sabang	Sudah dikelola Managed already
19		Randi Beach	Galang	Sabang	Sudah dikelola Managed already
20		Niug Tubele Beach	Galang	Kalangkangan	Sudah dikelola Managed already
21		Batu Damai Tanjung Bajugan Batu Damai on Tanjung Bajugan	Galang	Bajugan	Belum dikelola Not yet managed
22		P. Kabetan Kabetan Island	Ogodeide	Kabetan	Belum dikelola Not yet managed
23		Kampung Nelayan Labuanlobo Labuanlobo Fisher Kampung	Ogodeide	Labuanlobo	Belum dikelola Not yet managed
24		Pantai Abaling Abaling Beach	Ogodeide	Pulias	Belum dikelola Not yet managed
25		Pulau Pandan Pandan Island	Ogodeide	Sambujan	Belum dikelola Not yet managed
26		Pulau Tenggelanga Tenggelanga Island	Ogodeide	Sambujan	Belum dikelola Not yet managed
27		Pulau Buol Buol Island	Ogodeide	Kabetan	Tahap Perencanaan Planning Stage
28		Pulau Tumpangan Tumpangan Island	Ogodeide	Kabetan	Belum dikelola Not yet managed
29		Tanjung Topingan/ Malomba Topingan/Malomba Cape	Dondo	Malomba	Belum dikelola Not yet managed
30		Tanjung Tugan (Batu Kemaluan) Tugan (Batu Kemaluan) Cape	Dondo	Malomba	Belum dikelola Not yet managed
31		Teluk Malala Malala Bay	Dondo	Malala	Belum dikelola Not yet managed
32		Wisata Mangrove Mangrove Tourism	Ogodeide	Pulias	Dikelola UPT. Kehutanan Managed by Forestry Unit

II DTW BUDAYA CULTURAL DTW					
1		Makam Raja Dampal King Dampal Tomb	Damsel South Dampal	Dongko	Belum dikelola Not yet managed
2		Rumah Adat Dampal Dampal Traditional House	Damsel South Dampal	Bangkir	Sudah dikelola Managed already
3		Makam Lanoni (Pejuang Dondo) Lanoni (Dondo Warrior) Tomb	Dondo	Ogogasang	Sudah dikelola Managed already
4		Monumen Lanoni Lanoni Monument	Dondo	Malomba	Sudah dikelola Managed already
5		Rumah Adat Dondo Dondo Traditional House	Dondo	Malomba	Sudah dikelola Managed already
6		Sumur Tua Old Well	Dondo	Malomba	Belum dikelola Not yet managed
7		Ogotaring (Kampung Sejarah) Ogotaring (Historical Kampung)	Basidondo	Silondou	Belum dikelola Not yet managed
8		P. Lutungan (Makam Raja Tolitoli) Lutungan Island (King olitoli Tomb)	Baolan	Nalu	Sudah dikelola Managed already
9		Balre Masigi Balre Masigi	Baolan	Nalu	Sudah dikelola Managed already
10		Lobong Taudako Lipu Tottoli Lobong Taudako Lipu Tottoli	Baolan	Tuweley	Sudah dikelola Managed already
11		Makam Raja Tolitoli King Tolitoli Tomb	Baolan	Buntuna	Belum dikelola Not yet managed
12		Makam Sultan/Raja Tolitoli Sultan/King Tolitoli Tomb	Baolan	Nalu	Belum dikelola Not yet managed
13		Makam Dai Manampa (Raja Dondo) Dai Manampa (D King Dondo) Tomb	Lampasio	Lampasio (Tj. Kulon)	Belum dikelola Not yet managed

14		Kampung Wisata Malangga Malangga Tourism Kampung	Galang	Malangga	Belum dikelola Not yet managed
15		Makam Sitti Bantan Intan Matia Matapis (Permaisuri Raja Timmoen) Tomb of Sitti Bantan Intan Matia Matapis (Empress of King Timmoen)	Ogodeide	Pulias (Abaling)	Belum dikelola Not yet managed
16		Monumen Salumpaga Salumpaga Monument	Tolitoli Utara	Salumpaga	Belum dikelola Not yet managed

III DTW BUATAN ARTIFICIAL DTW

1		Agrowisata (Kebun Buah) Agro-Tourism (Orchard)	Lampasio	Tinading	Sudah dikelola Managed already
2		Penangkaran Rusa Deer Captivity	Lampasio	Sibea	Sudah dikelola Managed already
3		Bendungan Kolondom Kolondom Dam	Galang	Tinigi	Belum dikelola Not yet managed
4		Pasar Ikan Doyan Doyan Fish Market	Galang	Ogomolli	Sudah dikelola Managed already
5		Kuliner Tj. Batu Tanjung Batu Culinary	Baolan	Baru	Sudah dikelola Managed already
6		Permandian Tuweley Tuweley Bathing Place	Baolan	Tuweley	Sudah dikelola Managed already
7		Kuliner Jalan Baru (JB) Baru Street (JB) Culinary	Baolan	Sidoarjo	Sudah dikelola Managed already
8		Kolam Renang Buntuna Buntuna Swimming Pool	Baolan	Buntuna	Sudah dikelola Managed already
9		Penangkaran Penyu Turtle Captivity	Dampal Utara North Dampal	Sese	Sudah dikelola Managed already
10		Agrowisata (Perkebunan Cengkeh) Agro-Tourism (Clove Plantation)	Ogodede/ Baolan/ Dakopemean/ North Tolitoli		

DATA KESENIAN KABUPATEN TOLITOLI TAHUN 2019

1. Alat Musik

- **Rebana**, Adalah alat musik tradisional (Perkusi) yang dibawa oleh para Pedagang sekaligus Pendakwah dari Minang (Padang) berketurunan Arab sekitar pada Tahun 1600 . Kemudian alat musik ini pada waktu itu dimainkan untuk acara-acara keagamaan dan pesta perkawinan.
- **Gulintang**, Adalah alat musik tradisional (Perkusi) yang dibawa oleh para Pedagang sekaligus Pendakwah dari Minang (Padang) berketurunan Arab sekitar pada Tahun 1600 bersamaan dengan alat musik rebana . Kemudian alat musik ini pada waktu itu dimainkan untuk acara-acara Adat dan pesta perkawinan.
- **Pamandi (Gong)**, alat musik tradisional (Perkusi) yang juga dibawa oleh para Pedagang sekaligus Pendakwah dari Minang (Padang) berketurunan Arab . Namun penggunaan Alat musik ini hanya diperuntukkan untuk Acara-acara khusus yang bersifat sakral.



DATA OF ARTS OF TOLITOLI REGENCY YEAR 2019

1. Musical Instruments

- **Tambourine** is a traditional musical instrument (Percussion) which was brought by the Traders and Preachers from the Minang (Padang) of Arab descent around 1600. Then the instrument at that time was played for religious events and wedding parties.
- **Gulintang** is a traditional musical instrument (Percussion) which was brought by Traders and Preachers from the Minang (Padang) of Arab descent around 1600 along with tambourine musical instruments. Then the instrument at that time was played for indigenous events and wedding parties.
- **Pamandi (Gong)** is traditional musical instruments (Percussion) which were also carried by Traders and Preachers from the Arabian Minang (Padang). But the use of the instrument is only intended for special events that are sacred.

- **Gagandang (Gendang)**, Alat Musik pukul ini dipergunakan bersama-sama dengan alat musik lainnya untuk mengiringi Musik Tari Tradisi misalnya (Maragai - Tolitoli, Caliabo - Dampal, Moduai) , dan juga acara-acara hiburan pada pesta Pernikahan, Syukuran, dan upacara Tolak bala.
- **Gambus**, Alat musik ini adalah alat musik pengiring utama nyanyian rakyat masyarakat dondo, digunakan baik untuk hiburan rakyat maupun acara-acara ceremonial kerajaan di masa itu.
- **Gagandang (Gendang)**: The musical instrument is used together with other musical instruments to accompany the Tradition Dance Music for example (Maragai-Tolitoli, Caliabo - Dampal, Moduai), as well as entertainment programs at Weddings, Thanksgiving and Tolak Bala ceremonies.
- **Gambus**: The musical instrument is the main musical instrument accompanying the people of Dondo, used both for public entertainment and royal ceremonial events at that time.

2. Tari - Tarian

Tradisional

- **Maragai**, Tari Tradisional Etnis Tolitoli yang pada masa itu dilaksanakan untuk menyambut Para Raja dan Tamu Kerajaan . Gerak dasar dari tarian ini adalah Silat , sehingga yang menjadi pelakunya juga dari Laki-Laki.
- **Caliabo**, Tari ini merupakan tarian tradisi yang berasal dari Etnis Dampal , namun baik jenis maupun gerak dasar serta pemanfaatannya sama dengan Maragai.
- **Maragai**: Tolitoli Ethnic Traditional Dance which at that time was held to welcome Royal Kings and Guests. The basic motion of the dance is Martial Arts, so that the actors are also men.
- **Caliabo**: The dance is a traditional dance originating from Dampal Ethnic, but both the type and the basic movement and its use is the same as Maragai.

2. Dances

Traditional





- **Moduai**, Tari Tradisional ini adalah tarian yang pemanfaatannya untuk acara-acara Hiburan kerajaan, Penyambutan Tamu bangsawan, seiring perkembangan zaman taria ini dialihfungsikan untuk penyambutan pada acara2 pernikahan dan acara ceremonial lainnya.
- **Tari Tradisi (Magadulan Bangga)**, Tarian tradisional khusus dipergunakan untuk ritual Upacara Tolak Bala . Para pelaku tari ini adalah para Orang-orang tua (sesepuh) , dimana mereka langsung berkomunikasi dengan para mahluk gaib yang menurut kepercayaan mereka adalah para Leluhur Tanah Tolitoli.

- **Moduai:**The traditional dance is a dance used for royal entertainment events, welcoming guests of the nobility, as the development of the era the dance is converted to welcoming guests in weddings and other ceremonial events.
- **Tradition Dance (Magadulan Bangga):** Special traditional dances are used for the ritual of Refusing Ceremony. The actors of the dance are the Elders, where they directly communicate with the supernatural beings who according to their beliefs are the Ancestors of the Land of Tolitoli.

KREASI BERBASIS TRADISI

- Mogimpas
- Patriot Sibitolu



TRADITION BASED CREATION

- Mogimpas
- Patriot Sibitolu



- Tolitoli Pesona Sulawesi
- Uda -Uda
- Mangrove
- Enda Lipu
- Gaukan Dei Babolantung
- Petu Dampa
- Monyaup Ompong

3. Musik / Nyanyian Rakyat

- Lelegesan (Nyanyi Berbalas Pantun)
- Ey Ey
- Eloy Subuh (Nyanyian Subuh)
- Anduan
- Pati Gonggong (Musik Pengiring Upacara Kematian)
- Kerambangan Giok

4. Cerita Rakyat

- Tolitoli - Dondo - Dampal
- Olisan Bulan
- Simpokondok
- Batu Bangga
- Tagad Pitu Nopun
- Petu Dampa
- Pinjan

- Tolitoli, the Sulawesi Enchantment
- Uda-Uda
- Mangrove
- Enda Lipu
- Gaukan Dei Babolantung
- Petu Dampa
- Monyaup Ompong

3. Folk Music / Song

- Lelegesan (Unrequited Singing)
- Ey Ey
- Eloy Subuh (Fajr Song)
- Anduan
- Pati Gonggong (Music Accompaniment of Death Ceremony)
- Kerambangan Giok.

4. Folklore

- Tolitoli - Dondo - Dampal
- Olisan Bulan
- Simpokondok
- Batu Bangga
- Tagad Pitu Nopun
- Petu Dampa
- Pinjan.

KONTAK PARIWISATA:

DINAS PARIWISATA KABUPATEN TOLITOLI
 Jln. Gadarmun Hangkiho No. 1 Tolitoli
 Telp / fax : 0453-21113
 Email : tictolitoli2017@gmail.com
 Website : pariwisata.tolitolikab.go.id

KONTAK PERSON:

1. Moh. Nasir Dg. Marumu, S.Pt, S.Ip, M.Si /0812-4124-7244
2. Nursida A.A. Pusadan , SE / 0812-4509-5656
3. Amiruddin, S.Sos, M.Par / 0812-2636-4454
4. Asnun, S.Sos / 0853-4110-6665



Rumah Adat Tolitoli



Rumah Adat Dondo



Rumah Adat Dampal

TOURIST ATTRACTION MAP (Peta Objek Wisata)

